

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran sastra adalah bagian dari belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengetahui, memahami dan mengingat definisi sastra dan sejarah sastra, tetapi juga untuk merangsang pikiran siswa melalui kegiatan pengalaman sastra berupa apresiasi sastra, ekspresi sastra dan kegiatan studi sastra yang dikembangkan sehingga mereka belajar menghargai. Sastra sebagai sesuatu yang bermakna tumbuh. Untuk kehidupan.

Pembelajaran sastra di berbagai jenjang pendidikan formal belum mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan akhir dari pembelajaran sastra, yaitu untuk meningkatkan dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra ternyata tidak menggembirakan .

Pengarang menggunakan karya sastra untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya tentang realitas yang ditemuinya, realitas itu mendorong pengarang untuk menciptakan karya sastra terlepas dari imajinasi. Dari segi potensinya, sastra dibentuk oleh pengalaman, oleh representasi kehidupan yang berbeda. Oleh karena itu, sastra merupakan sumber pemahaman manusia, berbagai peristiwa dan kehidupan manusia, yang mencakup baik aspek budaya, politik, sosial kemanusiaan, agama, dan moralitas.

Isu-isu yang berkaitan dengan perempuan tidak pernah dibahas karena banyak kejadian yang terjadi di sekitar perempuan. Dengan adanya kasus ini, banyak orang yang tertarik untuk menjadikan kasus tersebut sebagai topik berita, diskusi, karya sastra atau penelitian. Hingga saat ini banyak anggapan tentang perempuan yang tersebar di kalangan masyarakat umum, seperti: perempuan yang di gambarkan sebagai korban laki-laki, perempuan pada umumnya memiliki sifat yang lemah lembut dan baik hati, berperasaan dan peka terhadap laki-laki.

Sugihastuti mengemukakan bahwa, di dalam feminisme gerakan perempuan yang menuntut kesamaan hak dan kewajiban bagi perempuan dan laki-laki di segala bidang kehidupan. Feminisme bukanlah pemberontakan terhadap laki-laki, dengan kata lain gerakan feminis adalah perjuangan untuk mengubah sistem dan struktur sosial yang tidak adil bagi laki-laki dan perempuan. Tujuan feminisme bukan hanya isu seksual, tetapi isu kemanusiaan atau pembelaan hak asasi manusia. Dalam sastra, pendekatan feminis adalah cara memahami karya sastra dalam kaitannya dengan proses produksi dan penerimaannya dengan konsep emansipasi perempuan.¹

Di dalam citra diri seorang perempuan merupakan suatu penilaian pribadi terhadap nilai-nilai yang diungkapkan dalam sikap seseorang.² Di era digital yang menekankan visual, usia yang sangat peduli dengan penampilan, tetapi ketika tidak ada integritas yang melekat pada citra diri, citra diri hanya menipu orang lain dan dirinya sendiri. Citra diri sangat penting dan banyak orang menaruh banyak perhatian padanya dan bersedia membayar harga yang mahal untuk itu.³

Alasan peneliti mengangkat novel *Burung Merak* karya Maria A. Sardjono karena pembelajaran di novel tersebut sangat mengarahkan kepada seluruh siswa dalam hal positif tentang citra diri yang mereka miliki. Karena, pada zaman sekarang berkurangnya menjaga

¹ Sugihastuti. *Wanita Di Mata Wanita, Perspektif Sajak-Sajak Toety Heraty* (Bandung : Nuansa, 2000).

² Dariyo, A & Ling, Y. (2002).” *Interaksi sosial di sekolah dan harga diri pelajar sekolah umum (SMU)*”. *Jurnal Psikologi Universitas Tarumanegara*. 37-39

³ Dr. Ir. Fu Xie, *CITRA DIRI* (Jakarta : Keluarga Indonesia Bahagia, 2017), 6.

citra diri dalam pergaulan siswa-siswa sekolah pada saat ini, pada sekarang ini seusia mereka sudah berani memberikan citra dirinya kepada laki-laki. Maka karena itu alasan peneliti mengambil pembelajaran sastra dalam novel ini hanya untuk mengarahkan siswa-siswa ke pada hal yang positif dalam hal citra dirinya, dan pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi siswa seusia mereka.

Sehingga peneliti memilih novel Maria A. Sardjono Salah satu karya sastra yang sarat dengan unsur cerita adalah novel yang menonjolkan permasalahan perempuan. Maria A. Sardjono ingin menegaskan bahwa perempuan bukanlah obyek seksualitas laki-laki dan oleh karena itu perempuan memiliki hak untuk mengungkapkan perasaannya yang selama ini dirasakan oleh semua perempuan. Oleh karena itu, dapat dipahami jika tokoh perempuan dalam karya sastranya dipandang sebagai perempuan yang penuh warna dan bernilai.

Dalam penelitian selanjutnya yang menjadi perhatian peneliti tertuju pada rendahnya hak-hak perempuan, dalam banyak kasus perempuan melihat perempuan sebagai pelampiasan laki-laki, perempuan tidak dihormati, perempuan hanya bisa mengalah dan menuruti keinginan laki-laki. Dalam novel karya Maria A. Sardjono ini menceritakan tentang Ana, seorang perempuan yang berhati-hati dalam pergaulannya dengan laki-laki, namun sayangnya karena cinta yang hadir di dalam diri Ana jadi dia memberinya sesuatu yang dia simpan dengan hati-hati seumur hidup. Kehormatannya, masa depannya, dan harga dirinya yang sangat disayanginya rusak.

Semua karya sastra memiliki pesan yang sangat implisit kepada pembacanya, tergantung bagaimana pembaca memandang cerita tersebut. Seperti novel karya Maria A. Sardjono ini yang membahas tentang citra perempuan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Oleh karena itu penulis sangat tertarik dan mengangkat judul “Pembelajaran Sastra Bermateri Citra Diri Perempuan Novel Burung Merak Karya Maria A. Sardjono dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI SMA Raudlatul ‘Ulum Kapedi Sumenep”

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pembahasan konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan dalam novel Burung Merak karya Maria A. Sardjono dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep?
2. Bagaimana citra diri perempuan pada tokoh utama dalam novel Burung Merak karya Maria A. Sardjono dalam pembelajaran sastra dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI di SMA Raudlatul 'Ulum Kapedi Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan dalam novel Burung Merak karya Maria A. Sardjono dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.
2. Mengetahui citra diri perempuan pada tokoh utama dalam novel Burung Merak karya Maria A. Sardjono dalam pembelajaran sastra dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI SMA Raudlatul 'Ulum kapedi sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan guna nilai secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini sebagai pengembangan ilmu sastra, dalam bentuk novel, khususnya dalam aspek citra diri perempuan pada karya sastra dalam bentuk novel. Dan dapat meningkatkan pengembangan apresiasi terhadap kajian sastra yang berkaitan dengan citra diri perempuan.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dari berbagai kalangan, sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadikan pengalaman atau memperluas wawasan baru yang dapat di gunakan di masa depan, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

2) Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu sumber untuk penelitian selanjutnya, yang mungkin mengenai dengan kajian yang sama.

3) Bagi SMA Raudlatu Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman para guru bahasa Indonesia beserta siswa yang ada di lembaga tersebut untuk meningkatkan pembacaan novel pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kakurangan kejelasan kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini. Sehingga dapat pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sastra merupakan prose interaksi antarsiswa dengan karya sastra secara langsung, serta membangun kegiatan dan menciptakan pengetahuan sesuai dengan pengalamannya.⁴
2. Citra diri merupakan salah satu penilaian terhadap diri sendiri yang di ekspresikan di dalam sikap-sikap yang di pegang oleh individu itu sendiri.⁵

⁴ Suhariyadi, "Pembelajaran Sastra Prinsip, Konsep, dan Model Pembelajaran Sastra," *Jurnal Teladan* 1, no. 1 (2016) : 63, <http://journal.unirow.ac.id>

⁵ Ibid., 6-7.

3. Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang di mulai dari mensimulasikan menceritakan, dan berdialog, bertanya jawab atau berdiskusi pada kejadian sehari-hari yang di alami siswa.⁶

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

1. Skripsi yang di tulis oleh Mifathul Jannah salah satu mahasiswa Universitas Mataram pada tahun 2015 dengan judul “Citra Perempuan Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA”. Dalam penelitiannya mendeskripsikan citra perempuan dalam novel Cinta Suci Zahrani didalam penelitiannya berupa katafrasa, dan kalimat yang sumber dari novel tersebut. Metode yang di gunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitiannya yaitu, citra perempuan sebagai pribadi, citra perempuan sebagai istri, dan citra perempuan sebagai anggota masyarakat.⁷

Dalam pembahasan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang citra diri perempuan dalam novel dengan pembelajaran sastra di SMA. Namun di balik ini juga ada perbedaannya yaitu tentang judul novel yang di teliti tersebut adalah keseluruhan tentang citra perempuan sebagai istri, pribadi, dan juga sebagai anggota masyarakat dan tidak menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Skripsi yang di tulis oleh Anthonia Paula Hutri Mbulu salah satu mahasiswa Universitas Sanata Dharma pada tahun 2017 dengan judul “Citra Perempuan Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Kritik Sastra Feminisme”. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang tokoh dan penokoh serta mendeskripsikan gambaran citra perempuan yang meliputi citra diri perempuan dan citra sosial perempuan dalam novel tersebut. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah studi pustaka. Hasil dari penelitiannya di bagi menjadi 2 kajian struktur dan citra perempuan, kajian struktural juga di bagi menjadi dua yaitu tokoh dan penokohan. Citra perempuan di bagi menjadi 2 yaitu citra diri perempuan yang di lihat dari

⁶ Joko Sulianto, ”Pendekatan Kontesktual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pythagoras* 4, no 2 (2008) : 17, <https://journal.uny.ac.id>

⁷ Mifathul Jannah, “Citra Perempuan Dalam Novel Cinta , Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA” (Skripsi: Universitas Mataram , Mataram, 2015).

aspek fisik serta psikis dan citra sosial perempuan dari lingkungan keluarga serta masyarakat.⁸

Dari pembahasan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang citra diri perempuan. Namun di balik itu juga ada perbedaannya yaitu penelitian tersebut tentang citra diri perempuan dengan menggunakan kajian kritik sastra feminis sedangkan penelitian saya tentang citra diri perempuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

3. Skripsi yang di tulis oleh Islah Aditi Mustikaningrum salah satu mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2018 dengan judul “Citra Perempuan Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA: Kajian Feminisme*”. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Dalam penelitiannya memfokuskan pada latar sosiohistoris pada tokoh utama, struktur novel tersebut, dan juga implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII karena sesuai dengan kriteria bahan ajar yaitu bahasa, psikologi, dan juga latar budaya.⁹

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menjelaskan citra diri perempuan pada pembelajaran sastra di sekolah kelas XI tingkat SMA. Perbedaannya penelitian tersebut tentang citra perempuan pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* dengan menggunakan kajian feminisme sedangkan penelitian saya pembelajaran sastra bermateri citra diri perempuan dengan menggunakan pendekatan, kontekstual pada siswa kelas XI SMA.

⁸ Anthonia Paula Hutri Mbuku, “*Citra Perempuan Dalam Novel *Sut Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Kritik Sastra Feminisme**” (Skripsi: Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017).

⁹ Islah Aditi Mustikaningrum, “*Citra Perempuan Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA: Kajian Feminisme**” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018).